

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi dan meningkatkan mutu hidup seseorang. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada seseorang, sehingga memiliki sikap, watak, dan keterampilan yang dapat digunakan untuk menghadapi masa depan. Itulah sebabnya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas seseorang haruslah menempuh jalur pendidikan. Begitu juga halnya dengan peserta didik harus menempuh jalur pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Salah satu wahana untuk memperoleh pendidikan yaitu sekolah. Sekolah adalah lembaga formal tempat siswa menimba ilmu dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Berbicara tentang sekolah tidak akan pernah lepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalamnya. Salah satu upaya Terhadap mutu pendidikan di Indonesia yakni melalui perbaikan proses pembelajaran yang ada disekolah. Dalam setiap pembelajaran hasil belajar merupakan beberapa faktor yang mendapat perhatian penting. Bahkan kadang-kadang masyarakat selalu menghubungkan antara mutu sekolah dengan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sekolah tersebut.

Berbagai upaya dan terobosan tentang pendidikan telah dilakukan pemerintah Terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, seperti pembenahan kurikulum dan pengembangan kurikulum dari tahun ke tahun, pengadaan buku-

buku pelajaran, peningkatan mutu pengajar melalui berbagai perantara dan pelatihan, penambahan unit-unit sekolah sampai pengadaan bantuan operasional sekolah sehingga masyarakat dapat menikmati pendidikan secara merata. Semua upaya ini dilakukan Terhadap dan memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari SMK Negeri 1 Jorlang Hataran nilai rata-rata ulangan siswa kelas X masih banyak dibawah KKM yang ditetapkan sekolah sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata Ulangan Siswa kelas X
SMK Negeri 1 Jorlang Hataran

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Lulus (%)	Siswa KKM	Jumlah yang TL (%)	Siswa KKM
X AK 1	25	75	11 Siswa	43 %	15 Siswa	57 %
X AK 2	25	75	10 Siswa	45 %	14 Siswa	55 %
X Pemasaran	29	75	11 Siswa	39 %	18 Siswa	61 %
X RPL 1	29	75	11 Siswa	40 %	18 Siswa	60 %
X RPL 2	28	75	11 Siswa	40 %	17 Siswa	60 %
X TSM 1	28	75	12 Siswa	42 %	16 Siswa	58 %
X TSM 2	24	75	9 Siswa	39 %	15 Siswa	61 %
Jumlah	188 Siswa		75 Siswa	40 %	113 Siswa	60 %

Sumber : SMK Negeri 1 Jorlang Hataran, Kec. Jorlang Hataran, Kab. Simalungun

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan di SMK Negeri 1 Jorlang Hataran diperoleh keterangan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas tersebut masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa dari 25 orang siswa hanya sekitar 43 % (11 siswa) yang mampu mencapai nilai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75 sedangkan 57% (14 siswa) belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi karena metode mengajar yang di pakai guru cenderung monoton dan kurang bervariasi yakni pengajaran konvensional yang sering hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitasnya. Keadaan seperti ini membuat siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi sehingga menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar kewirausahaan siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar dikelas. Dimana guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal dengan harapan mampu melahirkan generasi mandiri, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Suatu tantangan bagi guru adalah bagaimana menyampaikan materi pelajaran, agar anak didiknya mampu menyerap atau memahami apa yang telah diterangkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Peranan guru sangat menentukan karena guru sebagai motivator yang harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Suasana belajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa

menjadi subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan aktif (kreatif).

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan menghadapkannya pada model pembelajaran. Model pembelajaran yang peneliti anggap sesuai dalam melaksanakan penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Think Pair and Share*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dimana penalaran yang nyata atau kongkrit dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan sekaligus memecahkan masalah. Tujuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* ini untuk menantang siswa mengajukan permasalahan dan juga menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari sebelumnya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, menggalang kerjasama dan kekompakan siswa dalam kelompok, mengembangkan kemampuan pola analisis, dan dapat membantu siswa mengembangkan pola bernalarnya. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memaksimalkan pengetahuan siswa tentang materi pelajaran model *Problem Based Learning* akan dikolaborasikan dengan model *Think Pair and Share*. Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut

keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan permasalahan tersebut didalam pikiran (*Think*), kemudian menyampaikan hasil pemikiran dengan bertukar pendapat dengan pasangan (*Pair*) selanjutnya mendiskusikan hasil pemecahannya keseluruh kelas (*Share*). Dengan model pembelajaran *Think Pair and Share*, pembelajaran akan semakin terpusat pada siswa, mengajak berpartisipasi siswa, melibatkan kreatifitas, dan mengomunikasikan pemikirannya. Pengkolaborasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi masalah yang ada selama pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Negeri 1 Jorlang Hataran T.P 2015/2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih rendah
3. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak berperan aktif
4. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional
5. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan maka penelitian ini batasi pada:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Think Pair and Share*
2. Hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan pada aspek pengetahuan (kognitif) siswa kelas X Di SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pembelajaran 2015/2016 masih rendah

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Di SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pembelajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Di SMK Negeri 1 Jorlang Hataran Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Think Pair and Share* dalam kegiatan belajar mengajar Terhadap hasil belajar siswa dan dapat menambah pengetahuan peneliti terutama dalam menyusun dan penerapan ilmu yang didapat didalam materi.
2. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED dan penelitian lain yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Think Pair and Share* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.